

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan penyebaran agama Islam di Indonesia yang muncul sejalan dengan berkembangnya agama Islam. Pondok pesantren lahir dari kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan agama. Keberadaan pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga sosial. Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Pada masa awalnya pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiran agama Islam. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan (Qomar, 2010, hlm. 22). Sehingga pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan juga sekaligus sebagai lembaga dakwah dalam menyiarkan ajaran Islam. Sedangkan pondok pesantren sebagai lembaga sosial yaitu untuk membina akhlak masyarakat dengan memberikan pendidikan agama agar dapat diterapkan dalam lingkungan bermasyarakat.

Secara etimologis pesantren berasal dari kata *pe-santri-an* yang berarti “tempat santri”. Santri atau murid mendapat pengajaran dari pemimpin pesantren yaitu Kiai dan oleh para guru yaitu ulama atau ustadz. Pelajarannya mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam (Ziemek, 1986, hlm. 16). Merujuk pada Mastuhu (dalam Damopolii, 2011, hlm. 58) menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Oleh karena itu lulusan dari pondok pesantren diharapkan dapat menjadi panutan dalam beragama dan berperilaku saat terjun ke kehidupan masyarakat.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa tipe pondok pesantren. Dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi para santrinya, secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua tipe pondok pesantren yaitu tipe *salafi* dan tipe *khalafi*. Menurut Noor (2006, hlm. 20) menjelaskan bahwa pondok pesantren *salafi* menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam. Serta kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhan pesantren tersebut. Pesantren tipe *salafi* adalah pondok pesantren dengan pengajaran tradisional dengan materi yang diajarkan meliputi kitab-kitab klasik. Adapun menurut Dhofier (1984, hlm. 50) menjelaskan bahwa kitab-kitab klasik tersebut digolongkan ke dalam delapan kelompok yaitu nahwu, fiqih, usul fiqih, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Sedangkan Pesantren dengan tipe *khalafi* menurut Shodiq (2011, hlm. 114) menjelaskan bahwa pesantren *khalafi* yaitu pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang hanya sekedar pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Oleh karena itu pondok pesantren tipe *khalafi* ini merupakan gabungan antara pengajaran kitab-kitab klasik dengan pengajaran pengetahuan umum.

Hingga saat ini pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan. Seiring dengan perkembangan zaman tentunya banyak tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam. Mulai dari masalah etika, moralitas, hingga isu-isu nasional dan global. Pendidikan berbasis agama Islam juga harus mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan ajaran-ajaran Islam. Tantangan tersebut juga harus dihadapi oleh pondok pesantren dalam memberikan ajaran Islam pada santri-santrinya. Hal ini yang menjadi salah satu faktor pendorong pondok pesantren yang berkembang dari tipe *salafi* ke *khalafi*.

Salah satu pondok pesantren yang masih menunjukkan eksistensinya hingga saat ini yaitu pondok Pesantren Albidayah yang terdapat di Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Pondok Pesantren Albidayah

Ratna Isnaeni Tesdy, 2018

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ALBIDAYAH PADA MASA K.H. YAYAT RUHIYAT SIRODJ TAHUN 1971-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan salah satu pesantren yang mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Pada awal berdirinya pondok Pesantren Albidayah merupakan tipe pesantren *salafi*. Menurut Mahfudz (wawancara 20 Oktober 2017) menjelaskan bahwa Pesantren Albidayah pada awal berdirinya materi yang diajarkan meliputi cara membaca Al-Qur'an, bacaan-bacaan sholat, akhlak, tauhid, fikih, dan ilmu-ilmu fardhu'ain lainnya. Dari penjelasan tersebut materi yang diajarkan merupakan materi seputar pengetahuan agama yang diantaranya meliputi pengajaran kitab-kitab klasik yang mana merupakan ciri dari pondok pesantren tipe *salafi*.

Perubahan pondok pesantren dari *salafi* ke *khalafi* tentu tidak terlepas dari gaya kepemimpinan Kiai. Karena Kiai yang memimpin pondok pesantren akan menentukan perkembangan pendidikan pesantren itu sendiri. Kiai senantiasa melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Begitu juga dengan pondok Pesantren Albidayah dalam proses berkembangnya di pengaruhi oleh Kiai yang menjabat pada saat itu. Pada perjalanannya pesantren Albidayah sudah dipimpin oleh empat Kiai secara turun temurun. Dari keempat Kiai yang memimpin tersebut memiliki cirikhasnya masing-masing. Namun perubahan pondok Pesantren Albidayah yang sangat signifikan yaitu pada masa Kiai Haji Yayat Ruhiyat Sirodj. Pada masa kepemimpinan Beliau Albidayah mengalami perubahan yang besar dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut sangat terlihat pada sistem pendidikan serta sarana dan prasarana.

Adapun perubahan Pesantren Albidayah pada masa Kiai Haji Yayat Ruhiyat Sirodj yaitu salah satunya perubahan status pondok pesantren yang pada awalnya merupakan pesantren tradisional berubah menjadi lembaga pendidikan dibawah naungan pemerintah. Hal ini ditandai dengan mendirikan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) pada tahun 1971 (wawancara Endang, 9 Januari 2018). SP-IAIN merupakan sekolah yang setara dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas atau SMA.

Ketika pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan resmi dibawah pemerintah maka akan ada perubahan dalam bidang kurikulum. Salah satu

Ratna Isnaeni Tesdy, 2018

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ALBIDAYAH PADA MASA K.H. YAYAT RUHIYAT SIRODJ TAHUN 1971-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perubahannya yaitu ada tambahan materi pelajaran, tidak hanya meliputi pelajaran agama melainkan juga pelajaran umum. Untuk menjadikan pondok pesantren setara dengan sekolah-sekolah lainnya maka perlu dilakukan perubahan tidak hanya dari segi materi pelajaran tetapi dari segi kurikulum yang diantaranya meliputi metode dan evaluasi pembelajaran. Dengan menjadikan Pesantren Albidayah berada di bawah naungan pemerintah dan menjadikan pendidikan pesantren setara dengan pendidikan umum maka Albidayah pun yang semula pesantren dengan tipe *salafi* berubah menjadi tipe *khalafi*. Pesantren tipe *khalafi* ini dicirikan dengan pesantren yang lebih modern baik dari segi materi maupun metode pembelajarannya.

Menurut Aly (2011, hlm. 183) menjelaskan bahwa dari segi kurikulum pesantren selama ini diberi kebebasan oleh negara untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum pendidikan secara bebas dan merdeka. Adapun kurikulum yang digunakan oleh pondok Pesantren Albidayah ini menggabungkan beberapa kurikulum. Menurut Rijal (wawancara 13 Oktober 2017) menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum terpadu antara Bidang Studi Umum (Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional), Bidang Studi Agama (Kurikulum Kementerian Agama), dan Kajian Kepesantrenan (Kurikulum Pesantren) dalam satu sistem yang terpadu secara integral.

Berdasarkan pemaparan tersebut pondok Pesantren Albidayah ini memiliki keunikan tersendiri dalam kurikulumnya yang menggunakan sistem terpadu. Dengan adanya sistem terpadu Pesantren Albidayah mencoba menggabungkan pembelajaran agama dengan pembelajaran umum. Perubahan tersebut tidak hanya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman melainkan juga atas tuntutan masyarakat sekitar pondok Pesantren Albidayah yang menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan umum. Melalui aspirasi dari masyarakat tersebut maka Pesantren Albidayah mencoba mengembangkan sistem pendidikan tradisional menjadi pendidikan yang modern tanpa meninggalkan sifat tradisionalnya.

Adanya era globalisasi pendidikan di Indonesia dituntut untuk mengembangkan kecerdasan intelektual. Akan tetapi dampak dari globalisasi itu

Ratna Isnaeni Tesdy, 2018

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ALBIDAYAH PADA MASA K.H. YAYAT RUHIYAT SIRODJ TAHUN 1971-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri akan mempengaruhi karakter suatu bangsa. Oleh karena itu selain kecerdasan intelektual juga perlu adanya kecerdasan spiritual. Peserta didik menjadi manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan umum tapi juga memiliki pengetahuan agama. Pondok Pesantren Albidayah dalam sistem pendidikannya menggabungkan antara kedua pembelajaran tersebut. Pendidikan ditengah era modernisasi menjadi salah satu tantangan bagi pondok Pesantren Albidayah untuk mempertahankan eksistensinya tanpa meninggalkan unsur-unsur tradisional yang terdapat di pondok pesantren.

Pada skripsi ini peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana perkembangan pondok Pesantren Albidayah yang terletak di Desa Giriasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pondok Pesantren Albidayah pada awalnya merupakan pesantren tipe *salafi* dengan pendidikan tradisional yang hanya mengajarkan kitab-kitab klasik akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman, Albidayah menjadi pondok pesantren *khalafi* melalui adanya perubahan sistem pendidikan dengan memberikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Perubahan tersebut tidak terlepas dari gaya kepemimpinan Kiai yang menjabat yaitu Kiai Haji Yayat Ruhiyat Sirodj. Pada masa kepemimpinan beliau juga mengalami perubahan dalam kurikulum pembelajaran serta adanya jenis pendidikan Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai perubahan apa saja yang dilakukan pada masa Kiai Haji Yayat Ruhiyat Sirodj. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul Perkembangan Pondok Pesantren Albidayah Pada Masa K.H Yayat Ruhiyat Sirodj Tahun 1971-2011.

Adapun kurun waktu yang diambil dalam penelitian ini yaitu tahun 1971-2011. Peneliti memiliki alasan tersendiri dalam pemilihan kurun waktu tersebut. Tahun 1971 menjadi awal tahun kajian penelitian karena pada tahun ini pondok Pesantren Albidayah mulai melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan dari tradisional menjadi sebuah lembaga pendidikan resmi dibawah pemerintah. Sedangkan tahun 2011 dijadikan sebagai batas penelitian karena pada tahun ini merupakan akhir dari kepemimpinan KH Yayat Ruhiyat Sirodj selaku pimpinan

Ratna Isnaeni Tesdy, 2018

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ALBIDAYAH PADA MASA K.H. YAYAT RUHIYAT SIRODJ TAHUN 1971-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pondok Pesantren yang dianggap melakukan perubahan besar bagi Pesantren Albidayah. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan guna mengetahui bagaimana perubahan-perubahan sistem pendidikan yang terdapat di pondok Pesantren Albidayah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu *bagaimana sistem pendidikan pondok Pesantren Albidayah pada masa Kiai Haji Yayat Ruhiyat Sirodj pada tahun 1971-2011?*, adapun pertanyaan dan rumusan masalah penelitian secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok Pesantren Albidayah ?
2. Bagaimana upaya K.H. Yayat Ruhiyat Sirodj dalam mengembangkan pendidikan pondok Pesantren Albidayah pada tahun 1971-2011 ?
3. Bagaimana dampak pondok Pesantren Albidayah terhadap kehidupan masyarakat sekitar pesantren pada tahun 1971-2011 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian secara umum adalah mengetahui *sistem pendidikan pondok Pesantren Albidayah pada masa Kiai Haji Yayat Ruhiyat Sirodj pada tahun 1971-2011*, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya pondok Pesantren Albidayah.
2. Menganalisis upaya K.H Yayat Ruhiyat Sirodj dalam mengembangkan pendidikan pondok Pesantren Albidayah tahun 1971-2011.
3. Menganalisis dampak pondok Pesantren Albidayah terhadap kehidupan masyarakat sekitar pesantren pada tahun 1971-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian secara khusus yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

Ratna Isnaeni Tesdy, 2018

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ALBIDAYAH PADA MASA K.H. YAYAT RUHIYAT SIRODJ TAHUN 1971-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menambah khazanah penulisan sejarah Islam di Indonesia khususnya sejarah lokal bagi peneliti maupun mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah lainnya.
2. Upaya pendokumentasian sebagai referensi bagi yang ingin mengetahui sejarah Islam khususnya sejarah pesantren.
3. Memberikan kontribusi dalam penulisan sejarah mengenai perkembangan pesantren dalam bidang pendidikan Islam.
4. Menjadi referensi bagi peserta didik di SMA atau MA untuk lebih mengetahui mengenai sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang akan dilakukan dari tahap awal sampai pada proses penulisannya. Struktur organisasi skripsi yang akan dibuat dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Dalam bab pendahuluan diuraikan pula alasan peneliti memilih topik yang akan diangkat dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab kajian pustaka berisi pemaparan sejumlah artikel jurnal dan karya tulis ilmiah yang dijadikan acuan peneliti dalam mengkaji dan menganalisis tentang Perkembangan Pondok Pesantren Albidayah Pada Masa K.H. Yayat Ruhayat Sirodj Tahun 1971-2011. Selain itu peneliti juga menggunakan konsep-konsep untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Sejauh ini peneliti menggunakan konsep pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pesantren, dan tipologi pesantren.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan peneliti serta langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data-data serta fakta-fakta dari peristiwa yang dikaji berdasarkan metodologi penelitian sejarah, yaitu terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Ratna Isnaeni Tesdy, 2018

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ALBIDAYAH PADA MASA K.H. YAYAT RUHIYAT SIRODJ TAHUN 1971-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV K.H. Yayat Ruhiyat Sirodj dan Pesantren Albidayah tahun 1971-2011. Bab ini berisi uraian dari berbagai temuan peneliti dari hasil kajian literatur dan wawancara dengan narasumber. Pembahasan dalam bab ini terbagi ke dalam lima sub pokok. Pertama, gambaran umum Desa Giriasih. Kedua, latar belakang berdirinya pondok pesantren Albidayah. Ketiga, sistem pendidikan pondok Pesantren Albidayah sebelum kepemimpinan K.H. Yayat Ruhiyat Sirodj. Keempat, peran K.H. Yayat Ruhiyat Sirodj dalam mengembangkan pendidikan Pesantren Albidayah tahun 1971-2011. Kelima, dampak pondok Pesantren Albidayah terhadap masyarakat sekitar tahun 1971-2011.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini peneliti memaparkan simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Perkembangan Pondok Pesantren Albidayah Pada Masa K.H. Yayat Ruhiyat Sirodj Tahun 1971-2011. Selain itu peneliti akan memberikan saran beserta rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya jika akan membahas topik yang sama.